

KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2 SUNGAI KAKAP

Marini¹, Sulha², Mesterianti Hartati³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak
Jalan Ampera Kota Baru Nomor 88 Pontianak
E-mail: marinirini781@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap berdasarkan plot, penokohan atau perwatakan, latar, dialog, serta amanat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang digunakan adalah hasil kerja tulisan naskah drama. Sedangkan sumber data di dalam penelitian ini adalah naskah drama yang ditulis siswa. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter. Berdasarkan hasil dikemukakan bahwa untuk aspek keseluruhan siswa mendapat nilai dengan kategori tergolong baik dengan rentang nilai antara 71–80 dengan indikator sebagai berikut: 1) Kemampuan menulis naskah drama siswa untuk aspek plot adalah paling banyak mendapat nilai dengan kategori cukup berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 74%. 2) Kemampuan menulis teks naskah drama siswa untuk aspek penokohan atau perwatakan adalah paling banyak mendapat nilai dengan kategori baik berjumlah 23 orang siswa dengan persentase 85,2%. 3) Kemampuan menulis teks naskah drama siswa untuk aspek dialog adalah paling banyak mendapat nilai dengan kategori baik berjumlah 25 orang siswa dengan persentase 92,6%. 4) Kemampuan menulis teks naskah drama siswa untuk aspek latar adalah paling banyak mendapat nilai dengan kategori baik berjumlah 18 orang siswa dengan persentase 66,7%. 5) Kemampuan menulis teks naskah drama siswa untuk aspek amanat adalah paling banyak mendapat nilai dengan kategori kurang berjumlah 16 orang siswa dengan persentase 59,3%.

Kata kunci: keterampilan menulis, naskah drama.

Abstract

The purpose of this study was to describe the Skills of Writing a Drama Script in Class XI IPA Students of SMA Negeri 2 Sungai Kakap based on plot, characterization, setting, dialogue, and mandate. The method used in this research is descriptive method with quantitative research form. The analysis technique used in this research is content analysis. The data used is the work of writing a drama script. Meanwhile, the data source in this study is a drama script written by students. This study uses interview techniques, measurement techniques, and documentary study techniques. Based on the results, it was stated that for the overall aspect students scored in the good category with a range of values between 71-80 with the following indicators: 1) The ability to write student drama scripts for the plot aspect was the most scored with sufficient categories totaling 20 students with a percentage 74%. 2) The ability to write a drama text for the characterization or characterization aspects was the most scored with good categories totaling 23 students with a percentage of 85.2%. 3) The students' ability to write drama script text for the dialogue aspect was the most scored in the good category, amounting to 25 students with a percentage of

92.6%. 4) The students' ability to write drama script texts for the background aspect scored the most in the good category, amounting to 18 students with a percentage of 66.7%. 5) The ability to write students' drama script text for the mandate aspect was the most scored with the poor category amounting to 16 students with a percentage of 59.3%.

Keywords: writing skills, drama script.

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam sistem struktur kurikulum, baik dalam sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang di hadapinya. Sekolah sebagai suatu atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan edukasi, sosialisasi, dan transformasi dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju).

Sesuai dengan standar isi kurikulum, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran tersebut meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Oleh karena itu, untuk keterampilan menulis keterampilan yang lainnya haruslah mendukung. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung. Melalui keterampilan seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa atau berkomunikasi yang sangat penting. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia dengan melakukan kegiatan menulis seseorang dapat melakukan komunikasi dan seseorang dapat menyatakan sebuah pemikiran, ide, perasaan dan pendapat dalam bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Seseorang bisa saja mahir dalam menulis akan tetapi dengan menulis tidak cukup hanya dengan menguasai teori saja, tetapi melalui proses belajar dan membutuhkan ketelitian, kepaduan, dan keruntutan dan kelogisan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.

Peneliti memilih keterampilan menulis naskah drama. Materi menulis naskah drama termasuk satu diantara (SK) Standar Kompetensi dan (KD) Kompetensi Dasar dari materi menulis. (SK) Standar Kompetensi adalah 1.6 menulis naskah drama dan ((KD) Kompetensi Dasar adalah 1.61 mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Dalam hal ini, kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan sebuah cerita sangat diperlukan. Serta sebagai perwujudan pikiran-pikiran kreatif agar dapat menjadi tulisan yang menarik.

Teks atau naskah drama adalah suatu karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh. Naskah drama bentuk dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung, tetapi penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan antara para tokoh. Seperti karangan fiksi yang lain, drama juga mempunyai unsur-unsur pembentuk yaitu plot atau alur (jalan cerita), penokohan dan perwatakan, dialog, tema, latar/setting, amanat serta interpretasi kehidupan. Unsur dialog dan adegan dalam naskah drama yang membedakannya dengan prosa lainnya seperti cerpen dan novel.

Peneliti memilih keterampilan menulis naskah drama yaitu karena menulis naskah drama berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam

menuangkan pendapat, ide, dan pengalaman pribadi menjadi sebuah tulisan yang menarik. Selain itu, untuk mengetahui keterampilan menulis siswa dalam menuangkan imajinasinya menjadi sebuah cerita yang tertuang dalam naskah drama. Serta keterampilan menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang mulai diajarkan di SMP melalui pembelajaran keterampilan tersebut siswa diharapkan mampu menulis naskah drama dengan baik.

Terdapat unsur pembangun teks naskah drama yang dibagi menjadi enam aspek, yaitu: (1) plot atau kerangka cerita, (2) penokohan dan perwatakan, (3) dialog (percakapan), (4) tema/nada dasar cerita, (5) *setting*/landasan/tempat kejadian, (5) amanat/pesan pengarang, (6) petunjuk teknis, (7) drama sebagai interpretasi kehidupan (Waluyo, 2002:8-29). Aspek penilaian dalam penelitian ini berupa: plot, penokohan atau perwatakan, dialog, latar, serta amanat. Untuk itu penulis berharap siswa dapat menuliskan naskah drama berdasarkan unsur intrinsik yang mencakup lima aspek dalam menuangkan gagasan, ide, dan imajinasi berdasarkan interpretasi kehidupan. Peneliti memilih lima aspek tersebut karena unsur intrinsik yang menjadi unsur-unsur pembentuk drama dari dalam dan unsur pembangun di dalam naskah drama.

Sekolah yang diteliti adalah SMA Negeri 2 Sungai Kakap, alasan penulis memilih SMA Negeri 2 Sungai Kakap didasari atas pertimbangan: (1) tempat tersebut posisinya merupakan daerah yang berkembang, (2) SMA Negeri 2 Sungai Kakap sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang keterampilan menulis naskah drama pelajaran bahasa Indonesia, (3) peneliti memilih kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Kakap sebagai kelas yang akan diteliti, (4) untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis naskah atau teks drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Kakap, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti di kelas XI yang terdiri dari dua kelas IPA dan tiga kelas IPS. Kelas XI terdiri dari lima kelas yaitu dua kelas IPA (XI IPA 1, XI IPA 2) dan tiga kelas IPS (XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3). Tujuannya dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan lembar kerja menulis naskah drama pada siswa serta untuk mengetahui secara lebih rinci yang berkaitan dengan permasalahan siswa dalam penulisan naskah drama.

Berdasarkan hasil pra observasi di dalam penelitian ini peneliti memilih kelas XI IPA 2 yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dengan jumlah 27 siswa. Peneliti memilih kelas XI IPA 2 dalam memusatkan penelitian ini pada kelas tersebut karena: Pertama, setelah menjalani pembelajaran siswa kelas XI IPA 2 diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam menulis. Kedua, berdasarkan hasil wawancara pra observasi dengan guru kelas XI IPA 2 saat proses pembelajaran siswa masih kurang tertarik terhadap materi menulis pelajaran bahasa Indonesia. ketiga, untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan menulis naskah atau teks drama pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sungai Kakap. Harapan penulis dengan adanya keterampilan menulis dapat menumbuhkan kreativitas siswa, melatih berpikir siswa, menuangkan ide-ide, gagasan yang ada di dalam pikirannya dituangkan kedalam tulisan. Selain itu, menuntut siswa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan menulis dengan baik dan dengan adanya kebiasaan menulis yang baik bagi siswa akan mendapatkan kemudahan dalam menulis, pada materi pembelajaran salah satunya menulis naskah atau teks drama.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti ingin mengkaji secara mendalam terkait dengan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPA 2 khususnya yang berkaitan dengan aspek penilaian di dalam naskah drama meliputi lima aspek: plot atau alur, penokohan atau perwatakan, dialog, latar, serta amanat. Oleh karena itu, maka peneliti memaparkan bahwa judul dalam penulisan skripsi ini adalah “Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap.”

METODE

Penelitian merupakan metode untuk mencapai suatu tujuan. Peneliti dihadapkan pada pilihan mengenai metode yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2015:6) mengungkapkan bahwa: “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Sedangkan menurut Nawawi (2012:64) mengatakan bahwa: “metode penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang akan dirumuskan”. Berdasarkan uraian pendapat tersebut disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid untuk memahami, memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang akan dirumuskan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa: “metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Sedangkan menurut Mahmud (2011:32) mengatakan bahwa: “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dalam akumulasi datanya hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan tindakan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Adapun maksud dari metode penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis naskah drama siswa pada kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sungai Kakap dengan aspek penilaian berupa plot, penokohan atau perwatakan, dialog, latar, serta amanat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang terdapat pada temuan penelitian, ditemukan analisis berdasarkan keterampilan menulis plot, penokohan atau perwatakan, dialog, latar, amanat. Berdasarkan analisis kelima aspek dalam keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap. Pembahasan keterampilan menulis naskah drama sebagai berikut.

1. Plot

Plot adalah peristiwa dalam sebuah karya sastra atau rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan sebab-akibat (kausalitas). Menurut Freytag (Waluyo, 2002:8-11) mengatakan bahwa: Unsur-unsur plot meliputi hal-hal berikut.

- a. *Exposition* atau pelukisan awal cerita, dalam tahap ini pembaca diperkenalkan dengan tokoh-tokoh drama dengan watak masing-masing.
- b. Komplikasi atau pertikaian awal, pengenalan terhadap para pelaku sudah menjurus pada pertikaian serta konflik menanjak.
- c. Klimaks atau titik puncak cerita, konflik yang meningkat itu akan meningkat terus sampai mencapai klimaks atau titik puncak atau puncak kegawatan dalam cerita.
- d. Resolusi atau penyelesaian atau *falling action*, pada tahap ini konflik mereda atau menurun. Tokoh-tokoh yang memanasakan situasi atau meruncing konflik telah mati atau menemukan jalan pemecahan.
- e. *Catastrophe* atau *denouement* atau keputusan, dalam tahap ini ada ulasan penguat terhadap sebuah kisah sebuah lakon.

Keterampilan menulis naskah drama pada kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk aspek plot memperoleh nilai dengan kategori cukup, dari 27 siswa terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai kategori baik dengan persentase 26% karena medan konflik yang memperbaiki urutan cerita logis, runtun, dan tidak terpotong, peristiwa jelas dan disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan serta terdapat hubungan sebab-akibat antar peristiwa. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kategori cukup terdapat 20 siswa dengan persentase 74% karena urutan cerita logis, runtun, namun terpotong-potong atau tidak lengkap, peristiwa jelas dan tidak disertai deskripsi secara detail untuk memperkuat penjelasan. Serta siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang tidak ada.

2. Penokohan atau Perwatakan

Penokohan atau perwatakan sangat erat hubungannya. Menurut Hasanuddin (2009:93) mengatakan bahwa: “dalam penokohan, di dalamnya termasuk hal-hal yang berkaitan dengan penamaan, pemeranan, keadaan fisik tokoh (aspek fisiologis),

keadaan kejiwaan tokoh (aspek psikologis) keadaan sosial tokoh (aspek sosiologis), serta karakter tokoh”. Keterampilan menulis naskah drama pada kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk aspek penokohan atau perwatakan memperoleh nilai dengan kategori baik, dari 27 siswa terdapat 23 siswa yang mendapatkan nilai kategori baik dengan persentase 85,2% karena ekspresi penokohan sangat sesuai dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis. Siswa yang mendapat nilai kategori cukup tidak ada. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kategori kurang berjumlah 4 orang dengan persentase 4,8% karena tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan ekspresi penokohan tidak lancar.

3. Dialog

Dialog atau percakapan merupakan unsur yang penting dalam naskah drama. Menurut Waluyo (2002:20) mengungkapkan bahwa: “ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Hal ini dikarenakan drama adalah potret kenyataan. Drama adalah kenyataan yang diangkat ke atas pentas”. Keterampilan menulis naskah drama pada kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk aspek dialog memperoleh nilai dengan kategori baik, dari 27 siswa terdapat 25 siswa yang mendapatkan nilai kategori baik dengan persentase 92,6% karena dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan karakter tiap-tiap tokoh menggunakan diksi yang baik. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kategori cukup berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,7% karena pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang sesuai dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis. Serta siswa kategori kurang berjumlah 1 orang dengan persentase 3,7% karena dialog ceritanya menonton, tidak memuncak pada klimaks, ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis.

4. Latar

Selain membutuhkan tokoh, dialog, dan plot atau alur di dalam sebuah cerita, juga membutuhkan latar. Menurut Waluyo (2002:23) mengatakan bahwa: “*setting* atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. *Setting* biasanya meliputi

tiga dimensi, yaitu: tempat, ruang, dan waktu”. Keterampilan menulis naskah drama pada kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk aspek latar memperoleh nilai dengan kategori baik, dari 27 siswa terdapat 18 siswa yang mendapatkan nilai kategori baik dengan persentase 66,7% karena latar dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema yang telah diangkat. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kategori cukup berjumlah 3 siswa dengan persentase 11,1% karena pengembangan latar kurang sesuai dengan tema yang telah diangkat. Serta siswa kategori kurang berjumlah 6 siswa dengan persentase 22,2% karena tidak ada pengembangan latar dengan baik.

5. Amanat

Amanat atau pesan pengarang adalah pesan moral di dalam drama yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton. Menurut Waluyo (2002:28) mengungkapkan bahwa: “amanat yang hendak disampaikan pengarang melalui dramanya harus dicari oleh pembaca atau penonton. Seorang pengarang drama sadar atau tidak sadar pasti menyampaikan amanat dalam karya itu”. Keterampilan menulis naskah drama pada kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk aspek amanat memperoleh nilai dengan kategori kurang, dari 27 siswa terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai kategori baik dengan persentase 29,6%. Karena adanya penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kategori cukup berjumlah 3 siswa dengan persentase 11,1% karena adanya penyampaian amanat namun kurang sesuai dengan tema yang telah dipilih siswa. Serta siswa kategori kurang berjumlah 16 siswa dengan persentase 59,3% karena tidak adanya penyampaian amanat, baik tersirat maupun tersurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri Sungai Kakap termasuk dalam kategori baik dengan persentase 48,3%. Artinya dengan menganalisis maka dapat dilihat bahwa secara umum siswa sudah mampu menulis naskah drama dengan baik. Secara khusus kesimpulannya sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk aspek plot atau alur tergolong cukup dengan persentase 74%. Hal ini, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup berjumlah 20 orang.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk aspek penokohan atau perwatakan tergolong baik dengan persentase 85,2%. Hal ini, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik berjumlah 23 orang.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk aspek dialog tergolong baik dengan persentase 92,6%. Hal ini, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik berjumlah 25 orang.
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk aspek latar tergolong baik dengan persentase 66,7% %. Hal ini, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik berjumlah 18 orang.
5. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sungai Kakap untuk aspek amanat tergolong kurang dengan persentase 59,3% %. Hal ini, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang berjumlah 16 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____ (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Delfanida, D. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Pekanbaru Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 521-532.

- Hasanudin, W.S. 2009. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- IKIP PGRI PONTIANAK. Pedoman Operasional IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2017/2018. Pontianak: CV. Bola Mahkota.
- Isnaini, I. (2016). Peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan strategi buku bergambar minim kata siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-SI*, 5(10).
- Kemendikbud. (2017). Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khoimah, N. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas dengan Teknik Membuat Kerangka tulisan Berdasarkan Media Cerita Bergambar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Maesaroh, Imas. (2014). Peningkatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah I Lumajang Tahun 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2 (7): 627-635.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-yogyakarta.

- Oktari, D., Purwadi, A. J., & Amrizal, A. (2019). Kemampuan Menulis Teks Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 1-8.
- Permanasari, D. (2019). Kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 57-62.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. (2018). *Model-Model Assesment Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Utama.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media perkasa.